

Telah disahkan oleh pemerintah, dengan besluit tanggal 17 Nov. 1928.

**HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN**  
 Lid A. G. G. f 1.50  
 Boekan Lid 3.—  
 Terbit di **PORT DE KOCK** sekali seboelan  
 Bajaran diminta lebih cahoolos.

**BAJARAN ADVERTISE**  
 1 pagina  
 Vertegenwoord.  
 N. V. Reclame Bedrijf  
 Weltevreden  
 Advertentiebureau Jan. C. Ve.  
 Hoeregracht, 250 Amsterd.

**BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK**

*Adviseur*: T. St. Pamoentjak — *Voorzitter*: St. Baheramsjah — *Or.  
 voorzitter*: B. St. Kajo — *Secretaris*: Kasip — *Thesaurier*: St. Saripah  
*Commissaris* — *plv. Voorzitter*: Dt. Baginda — *Commissaris*: Manan — S.  
 Pamenan — H. St. Ibrahim — B. St. Maroehoem — Z. St. Sinaro.

**ISINJA:**

- |  |     |
|--|-----|
| 1. Pengadjaran dan pendidikan disekolah kl. II halaman | 123 |
| 2. Orde, Regeering, dan Tucht                          | 126 |
| 3. Agama Islam dalam sekolah kl. II di Minang          |     |
| kabau  | 130 |
| 4. Overzicht perjalanen A.G.G.                         | 133 |
| 5. Pengetahoean  | 135 |
| 6. Terlampau keras beladjar, boleh mendjadi gila       | 136 |
| 7. Aneka-Warta   | 138 |
| 8. Feuilleton  | 141 |

## Commissaris-Agent A.G.G.

Di Manindjau : Dt. Radja nan Sati,—Pajakoemboeh : Baginda Besar dan St. Perpatih,—Fort van der Capellen : Dt. Bidjo dan Baginda Ibrahim,—Sawah Loento : Zoebir dan Moehd. Tahir,—Solok : Dt. Sinaro Pandjang dan Dt. Batoeah,—Alahan Pandjang : St. Maharadja Indera,—Taloe : A. St. Malintang,—Padang : St. Sampono Alam dan St. Roemah Tinggi,—Pariaman : St. Pangéran dan St. Permansjah,—Balai Selasa : St. Soelèman dan St. Poetih.

### Sja'ir mengenang tanah air

Oleh

Moerid-moerid Meisjeskopschool

P A I N A N.

- „Soematera koésajang boekit barisan,
- „Loerah dan ngaraimoe, soenggoeh berinsan
- „Padangnja poen lébar, sawahinja loeas,
- „Sajang pemoedanja beloem lai tjerdas.
- „Andalas kekasih toean seorang,
- „Tempat koeteragak malam dan siang
- „Sedikit ta' loepoet diroelang mata,
- „Terlambat terpaet dihati béta.
- „Merapi, Singgalang di Minangkabau,
- „Mendjadi-semarak seloeroeh poelau ;
- „Diminta kepada pemoeda sentoan,
- „Menoekok menambah indah poelaunja.

(MR. LIAN).

## A D V E R T E N T I E

### HOTEL NASIR FORT DE KOCK

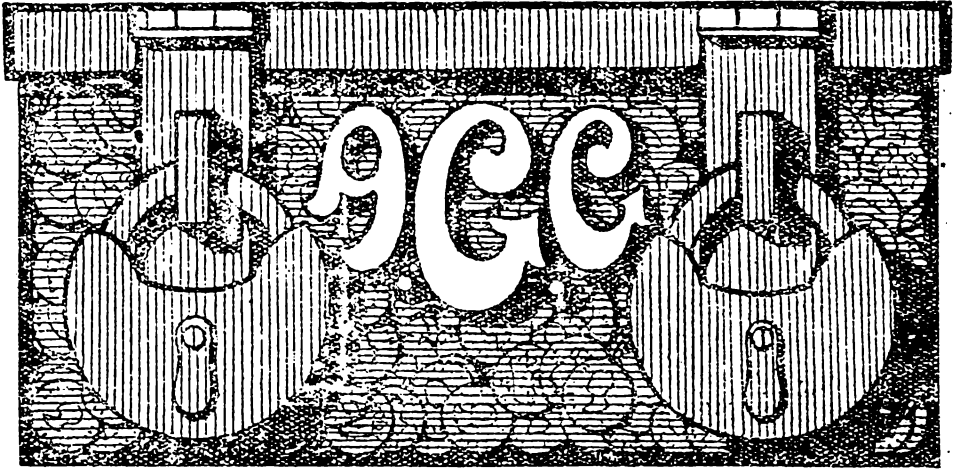
(KAMPOENG TIONG HOA DJALAN TÊMBOK)

Inilah seboeah HOTEL ISLAM jang memenoehi keperluan segala bangsa, dekat station Autodiéinst jang akan pergi ke Tapanoeli dan Médan. Oentoek famoe bermalam ada disediakan tempat tidoer dan kamar jang sedjahtera, oentoek mandi ada air waterleiding, penerangan electrisch. Makanan tersedia dengan harga menjenangkan. Djoega agent dari auto merk GRAHAM, perdjalanen Fort de Kock—Médan dan lain-lain tempat. Engkoe-engkoe jang bepergian, djangan loepa datang dihotel saja jang terseboet.

DENGAN HORMAT MENANTI KEDATANGAN ENKOE

Eigenaar :

N A S I R.



Orgaan oentoek pepadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa

REDACTEUR:

H. SOETAN IBRAHIM

Ngaraiweg — FORT DE KOCK.

ADMINISTRATEUR:

SOETAN SARIPADO

Stormparkweg FORT DE KOCK

REDACTEUR: A. ST. PAMOENTJAK NAN SATI, WELTEVREDEN,

A. LATIF, PADANG PANDJANG DAN BEBERAPA

PEMBANTOE JANG TERNAME.

## Pengadjaran dan pendidikan disekolah kl. II.

In waarheid echter is het beroep van den onderwijzer het heiligste en belangrijkste voor het volk, omdat hij het karakter der jongens en meisjes, der toekomstige burgers, ophouwt.

(J. Krishnamurti  
„Opvoeding Als Dienst“).

Perkataan toean *Krishnamurti* itoe tentoe membesarkan hâti semoea goeroe-goeroe, sebab dengan teroes terang dinjatakannja, bahasa djabatan goeroe itoe ialah djabatan jang amat soetji dan moelia, karena goeroe itoe-lah jang menanamkan tabi'at jang baik bâgi bakal pendoedoek doenia itoe. Djadi pengadjaran dan pendidikan itoe adalah doea perkara jang teroeta-ma oentoek menjampaiakan maksoed itoe.

Ada soeatoe pertanjaan jang timboel dihati saja: „Adakah kedoea perkara ini mentjoekoepti disekolah kl. II?“

Akan menjawab pertanjaan ini, lebih doeloe baik kita tjoba mem-perkatakan sedikit tentangan goeroe-goeroenja.

Seperti kita sama ma'loem, disekolah kl. II (Standaard—dan Ver-volgscholen) ada 3 djenis goeroe :

- 1e. *Dari Kweekschool.*
- 2e. *Dari Normaalschool.*
- 3e. *Goeroe bantoe.*

Diantara ketiga djenis goeroe-goeroe itoe, maka *goeroe bantoe* lah-jang sangat besar djoemlahnja diantéro Indonesia. Gouvernement sedang berichtiar keras boeat meninggikan peil onderwijs bagi pendoeboek Indo-nesia. Normaalscholen soedah menghasilkan goeroe-goeroe jang baik. Semoea kita tentoe berbesar hati. Tetapi djika diingat djoemlahnja goeroe<sup>2</sup> jang berdiploma goeroe bantoe pada masa ini, boléh dikatakan sebagian besar kemadjoean atapoen kemoendoeran onderwijs dan opvoeding, ma-sih berada didalam tangannja.

Barang siapa jang telah memperhatikan baik-baik tentang rapporten dari sekalian toean-toean Inspecteur v/h Inl : onderwijs di Indonesia (batja „*Algemeen Verslag van het Inl : Onderwijs tahoen 1925, jang diterbitkan 's Landsdrukkerij 1927*), tentoe njata bahwa hampir semoea toean-toean jang moelia itoe menjatakan boeah pikirannja, bahasa soesahnja meninggi-kan peil onderwijs itoe adalah karena goeroe-goeroenja kebanyakan ber-diploma goeroe bantoe. Kerap kali diseboet, bahwa goeroe<sup>2</sup> bantoe *tidak begitoe tjakap meng-djarkan* vak natuurkennis dan aardrijkskunde. Ini se-benarnya tidak boléh mengetjilkan hati teman sedjawat, sebab semoea orang soedah tahoe, bahasa *meréka itoe onopgeleide onderwijzers*. Tetapi masih ada lagi satoe „*sebab*” jang diloepakan orang ja'ni *disekolah kl. II boléh dikatakan beloem ada handleidingen jang pantas oentoek itoe*.

Hal ini ada terboekti, karena seorang Inspecteur menjeboet dalam rapportnja (lihatlah verslag Inl : Onderwijs 1925, moeka 179), bahwa sebab *ta' adanja* handleidingen jang pantas itoe, maka goeroe-goeroe moeda jang *opgeleid* poen tidak tahoe memilih stof jang baik oentoek moerid-moerid, kerap kali terlaloe tinggi, sehingga hasil pengadjarannja tidak seperti jang diharapkan. Djadi menoeroet alasan jang terseboet, njatalah menjediakan handleiding jang baik itoe, satoe ichtiar jang amat penting bagi meninggi-kan peil onderwijs sekarang ini. Kalau handleiding jang demikian tjoeboek banjaknja dalam basa Boemipoetera, saja pertjaja, bahwa teman sedjawat goeroe bantoe poen ta' maoe ketinggalan, karena maréka itoe sebagian be-sar masih soeka memadjoekan algemeene ontwikkelingsnja. Betoel goeroe<sup>2</sup> bantoe itoe akan moesnah kira-kira dalam 20 lagi, tetapi boekankah tidak sedikit faédahnja dalam waktoe jang sekian lamanja itoe? Kalau kita pi-kirakan perkara handleiding ini, soenggoeh ta' adjoeblah kita, karena meski-poen sekolah<sup>2</sup> kl. II soedah berpoeleeh-poeleeh tahoen 'oemoernja, masih

banjak kekoerangan handleiding jang baik. Apakah sebabnja? Ada orang mengatakan, bahasa amat soesah djalannja akan menerbitkan soeatoe boe-koe dengan biasa Goebérnemen. Lebih doeloe boekoe itoe mesti diperiksa oléh soeatoe commissie. Dalam tangan commissie inilah bergantoengnja ke-poetoesan tentang baik atau boeroeknja karangan penoelis itoe. Barangkali itoe sebabnja engkoe<sup>2</sup> jang maoe mengarang handleiding itoe mengeloearkan ongkos dari kantoeng sendiri, karena djalar ini lebih ringkas dan péndék baginja, seperti jang telah diperboeat oléh e. Dt. Batocah Kapala Sekolah di Solok.

Sebenarnja boeat algemeene kennis bagi goeroe<sup>2</sup> mémang ta' koerang soerat<sup>2</sup> berkala jang baik, oemp: „*Sri Poestaka*”, „*P. Poestaka*”, „*Tani*” *d.l.l.* Tetapi isinja soedah tentoe sadja sedikit sekali mengenai keperluan goeroe-goeroe. Satoe dari padanja jaitoe goeroe-goeroe banjak jang tidak tahoe tentang pendapatan<sup>2</sup> jang sebaroe-baroenja dalam bagian *opvoedkunde* dan *methodiek*. Dalam hal ini baiklah saja ketjoealikan engkoe<sup>2</sup> goeroe jang berasal dari Kweekschool, sebab meréka itoe dapat dengan moedah melandjoetkan pengetahoeannja dalam hal ini, karena meréka mengerti bahasa Belanda. Tetapi bagi engkoe-engkoe keloearan N. School, apalagi bagi sedjawat goeroe-goeroe bantoe, jang ta' mengerti bahasa Belanda, hal ini gelap sama sekali. Betoel ada djoega nafsoe meréka itoe hendak berlangganan dengan tijdschriften basa Belanda, jang membitjarkan hal *onderwijs* dan *opvoeding*, tetapi karena belandja roemah tangga ta' mentjoekeopi dari boelan keboelan, terpaksa nafsoe jang baik oentoek kebaikan pengadjaran itoe ditahan sadja. Bagi engkoe-engkoe jang ta' mengerti basa Belanda (sajapoen termasuk djoega), maoe benar meréka itoe menoeroetkan aliran zaman, maoe benar meréka menambahi pengetahoeannja dalam hal ini, tetapi boekoe-boekoe atau soerat-soerat berkala jang membitjarkan *opvoedkunde* dan *methodiek* jang paling baroe, ta' ada sama sekali. Hal ini Pembesar Onderwijs poen tentoe mengetahoei. Djika ada orang jang bertanja kepada saja, apakah itoe *Dalton-systeem*, bagaimana tjita-tjita *R. Tagore* tentang pengadjaran dan pendidikan, siapa itoe *Dr. Maria Montessorie* dan bagaimana systeemnja, tentoe saja ta' dapat memberi keterangan seloeas-loeasnja, sebabnja soedah saja terangkan diatas.

Siapakah gerangan goeroe-goeroe Indonesiers jang pernah membatja Mededeelingen dari Toean *Dr. G. J. Nieuwenhuis*, jang kerap kali keloear dalam s.s. chabar basa Belanda? Hanja goeroe-goeroe jang berlangganan dengan s.s. chabar itoe sadja. Itoepoen masih sebagian ketjil! Berapa orangkah goeroe-goeroe jang mengetahoei tentang hasil pemeriksaan ahli-ahli didikan dan ahli-ahli djiwa dalam hal ilmoe pengetahoean anak-anak (kinder-kennis)?

Dimana-mana tempat (Europa dan Amerika) didirikan orang laboratoria oentoek ilmoe djiwa, tetapi pemeriksaan *Prof. Heijmans* dinegeri

Belanda ta' pernah sampai ketelinga penoelis ini (engkoe-engkoe lainpoen kira-kira begitoe djoega), pada hal dikatakan, baliwa *alasan pendidikan itoe terletak pada 'ilmoe djiwa (zielkunde)*.

Apakah keadaan jang demikian akan dibiarkan teroes-meneroes ?

Tentoe sepatoenja tidak, sebab kekoerangan pengetahuan goeroe-goeroe dalam hal ini berarti meroegikan semoea pendoeoek Indonesia.

Sebab itoe disini saja njatakan pengharapan saja, moga-moga „*Onderwijsraad*” dapat menerbitkan boekoe-boekoe atau soerat berkala jang demikian dalam basa Melajoe dan dikirimkan dengan tjoema-tjoema pada tiap-tiap sekolah kl. II dan sekolah désa.

Sementara itoe dalam 2de Ressor, alangkah baiknja kalau engkoe-engkoe jang loeas pengetahoennja dalam hal ini soedi bederma boeah pikirannja jang berhoeboeng dengan moderne paedagogiek oentoek A. G. G. kita ini, jang tentoe sadja akan dibatja dengan senang hati oléh pembatjanja. Lebih doeloe biarlah pengharapan ini saja hadapkan kepada p.e. *Alim Manindjau*, jang soedah kerap djoega bertjengkerama dalam A.G.G. ini!

A. LATIF.

P. Pandjang, Juni '29.

## Orde, Regeering dan Tucht.

### FAHAM TOEA DAN FAHAM BAHAROE.

Soeal ini pada zaman sekarang, kerap kali dibitjarakan dan atjapkali mendjadikan perbantahan antara kaoem pendidik jang *pro* dan jang *contra*. Adapoen sebabnja perbantahan, jang seolah-olah timboel lagi pada zaman ini, jaitoe berhoeboeng dengan faham baharoe, jang dinamakan : *De vrijeschool gedachte*, ja'ni pendidikan mardéka. Sebagai pembatja telah mengetahoei, maka *Dr. Maria Montessori* adalah seorang pemimpin aliran baroe itoe, jang sangat terkenal diseleroeoh doenia. Dialah jang sama sekali menghilangkan *hoekoeman* dan *gandjaran*.

Oléh karena banjak teman sedjawat, jang selaloe bertanja bagaimanakah tjaranja melakoekan systeem baroe itoe, maka disini akan kami terangkan sedikit halnja. Maka keterangan jang akan kami berikan dibawah ini, soenggoehlah perloe dioemoemkan, karena kami melihat sendiri, banjak teman-teman kita jang beloem faham betoel akan systeem itoe dan selaloe salah melakoekan tjara pendidikan baroe itoe.

#### Apakah artinja mendidik ?

Oentoek permoeaan haroeslah kita mengetahoei, apakah jang dinamakan *opvoeding (pendidikan)* ? Adapoen *opvoeding* itoe, oemoemnja diartikan :

„Berdaja oepaja dengan sengadja [bewust] oentoek dapat hidoep toemboehnja *boedi pekerti* (rasa pikiran, roeh), badan anak dengan pengajaran, tjontoh dan peri kebiasaan (leering, voorbeeld en gewenning), beserta perintah dan paksaan (*regeering en tucht*)“.

Disini teranglah, bahwa pendidikan mardéka itoe, melepaskan perkataan jang terbelakang sekali, jaitoe *regeering* dan *tucht*. *Regeering* ja'ni segala perintah dari goeroe oentoek melakoekan kebaikan; *tucht* jaitoe segala atoran jang dapat menegah kedjahatan dan didalam perkataan ini, telah termasuklah arti „*hoekoeman* dan *gandjaran*.“

### Apakah artinja pendidikan jang mardéka ?

Adapoen *regeering*, dilepaskan oléh faham pendidikan baroe itoe, djangan sampai anak hanya melakoekan perintah sadja, tetapi haroes bertenaga karena ia berasa wadajib bertenaga.

*Gandjaran* dan *hoekoeman* itoe dilepaskan, oléh karena mendjaga djangan sampai anak-anak biasa bertenaga, hanya kalau ada *gandjaran* atau karena takoet akan *hoekoeman*.

Sampai disini, sependjang kira-kira saja, teman sedjawat telah mengerti dengan benar; soekarnja hanya bagaimana melakoekan theorie. Selaloe kami melihat kelas-kelas senantiasa riboet sadja dan kalau ditanjakan boléhkah anak-anak riboet demikian itoe, laloe goeroe mendjawab: „*Ja, kita haroes memmardékakan anak*“. Atau: „*Kita ta' boléh menghoekoem atau memaksa anak*“. dan sebagainya. Demikian djoega keadaan tentang peladjarannja, selaloe anak tidak mengerdjakan pekerdjaannja (*huiswerk*), tetapi goeroe tidak berani mengerasi, karena berfaham: mendidik mardéka.

### Pangkal kemardékaan.

Berhoeboeng dengan keadaan jang gandjil itoe, haroeslah kita mementingkan laham jang toeroetama, jaitoe: *Orde en Vrede, Tertib dan Damai, Vrij en Zelfstandig, Mardéka* dan Berdiri.

Haroeslah perkataan mardéka itoe diartikan :

- a. *Tidak hidoep terperintah,*
- b. *Berdiri tegak karena kekoean sendiri dan*
- c. *Tjakap mengatoer hidoepnja dengan tertib.*

Ketiga fasal itoe, haroes selaloe diingati; kalau kemardékaan tidak diartikan demikian, tidaklah berdiri benar kemardékaannja.

### Tucht menoeroet Opvoedkunde.

Sekarang akan kami terangkan arti *hoekoeman* dan *gadjaran*. Menoeroet faham pendidikan, maka *hoekoeman* itoe soeatoe sjarat jang memberi pengertian kepada anak, bahwa segala tenaga orang itoe membawa kedjadian sendiri (*wet van oorzaak en gevolg*). Barang siapa bersalah, akan mendapat *hoekoeman* sendiri, sambil kita mendidik rasa keadilan (*rechis-*

gevoel) dalam sinoebari anak. Oléh karena itoe, menoeroet 'ilmoe pendidikan, segala hoekoeman, dibatasi oléh 3 roepa atoeran.

### Sjarat-sjarat hoekoeman.

1. *Hoekoeman haroes selaras dengan kesalahannja.* Oempama anak berkesalahan datang terlaloe lambat, haroes ia poelang lambat poela, sedang kawan-kawannja telah poelang. Kalau anak berkesalahan kotor toelisannja, haroeslah menoelis poela sampai rapi toelisannja dan sebagainja. Hoekoeman: menoelis lima poeloeh kali, kalimat: „*Saja tidak boléh datang terlambat,*” itoelah hoekoeman jang beroepa siksa, goeroe membalas dengan kekedjaman. Demikian djoega hoekoeman berdiri sedjam dibelakang papan toelis, hoekoeman memoekoel dengan rotan dan sebagainja. Lama-lama moerid akan hilang tjintanja kepada goeroe, karena berasa goeroe tidak tjinta kepadanya.

2. *Hoekoeman haroes dilakoekan dengan 'adil.* Djangan sampai memperbédakan seorang anak dengan jang lain atau memenangkan jang seorang. Penjelidikan haroeslah neutraal dan hoekoeman setimbang dengan kesalahan. Kalau tidak begitoe, adalah goeroe seolah-olah meroesakkan ke'adilan dan mendjaoehkan tjinta anak kepadanya.

3. *Hoekoeman lekas didjatoehkan.* Adapoen perloenja atoeran ini, soepaja anak mengingat perhoeboengan hoekoeman dengan kesalahannja. Kalau hoekoeman itoe tidak lekas didjatoehkan, moerid tidak merasa 'adil, sebab rasa menjesal telah hilang dari hatinja. Kalau rasa salah telah hilang, kemoedian dapat hoekoeman, itoelah jang menghilangkan rasa hoekoeman, jang achirnja djadi permainan.

### Kedjadian jang ta' baik.

Demikianlah tjaranja melakoekan dalam pendidikan. Pambatja tentoe mengerti, hal itoe selaloe tidak diingat oléh goeroe-goeroe. Apa kedjadiannja? Tidak lain anak-anak jang betoel bersalah, tidak terdidik mendjadi baik. Jang pertama anak-anak tidak merasa menjesal atas perboeatannja dan selaloe merasa senang atau merasa loetjoe kalau dapat hoekoeman dan meréka terdidik djadi anak jang *sombong*. Kerapkali meréka berasa „*gagah seran!*”, kalau dapat menjoesahkan dan mengganggu; goeroe kehilangan gezag, itoelah keroegian besar dan hilang ketertiban. Anak terdidik djadi orang kasar jang tidak takoet pada perboeatan jang salah dan sangat menghinakan pada Orde-Tertib.

### Angan-angan baroe.

Menoeroet faham baroe, maka *hoekoeman* dan *gandjaran* itoe haroes dihilangkan. Ada djoega jang memperkatakan, seboléh-boléhnya didjaoehi. Adapoen perloenja soedah terseboet diatas, dipermoelaan karangan ini, jang djangan sampai anak bertanaga atau tidak bertenaga karena mengha-



rap *gandjaran* atau takoet pada *hoekoeman*.

Akan tetapi kedjadian pada beberapa tempat pendidikan (*Montessori scholen* atau *vrije scholen* dan lain-lainnja) tidak sama, ada jang baik ada jang djahat. Banjak sijsteem baroe itoe, meroesakkan keamanan dan ketertiban. Maka sekarang orang telah dapat menetapkan, kedjadian itoe bergantoeng kepada ketjakapan si pendidik (persoonlijkheidnja) jang melakoekan systeem baroe itoe. Kalau jang melakoekan systeem baroe itoe tjakap mendjalankan dengan semestinja, kedjadiannja, lebih berfaédah oentoek pendidikan boedi pekerti anak dan menoentoen anak kearah hidoep mardéka.

### Faham kami.

Oentoek penoendjoek djalan bagi teman-teman kaoem pendidik, maka dibawah inilah kami moatkan sjarat-sjaratnja melakoekan systeem mardéka itoe, soepaja mendapat kedjadian jang baik, jaitoe :

1. *Gandjaran* dan *hoekoeman* itoe, haroes datang sendiri sebagai kedjadiannja atau boehnja segala pekerdjaan dan keadaan (natuurlijk dan noodzakelijk gevolg van de daad).

2. Si pendidik, hanja boléh membantoe iradatnja ke'adilan (het Wezen en de Wil van het Recht), kalau boehnja segala pekerdjaan dan keadaan itoe, tidak timboel karena rintangan atau boehnja itoe tidak terlihat njata dan terang.

3. Membantoe ke'adilan, jaitoe dengan sengadja mendatangkan *hoekoeman* dan *gandjaran* jang haroes datang sendiri kalau ta'ada rintangan. Djadi haroes bersifat *natuurlijk gevolg* atau kalau boehnja pekerdjaan dan keadaan itoe tidak terlihat terang, hingga anak jang bersalah tidak insjaf akan salahnja, mendjalankan boeah pekerdjaan dan keadaan itoe.

4. Anak-anak jang bersalah haroes mengerti akan kesalahannja dan akan haknja boeah pekerdjaan itoe.

5. Anak-anak jang lain haroes dididik bentji kepada kedjahatan dan tjinta pada kebaikan dan haroeslah meréka itoe dididik membersihkan dan mentjoetjikan hatinja dari pada segala kedjahatan (mendidik sociaal).

6. Anak haroes mengerti arti kemardékaan, haroes tjinta kepada faham kemardékaan jang bersifat 3 fasal tadi (ta' terperintah, ta' bergantoeng dan tjakap mengatoer tertib hidoep sendiri).

7. Anak haroes dididik menghormati kemardékaan orang lain atau toeroet mengatoer ketertiban dan keamanan oemoem dan toeroet menangoeng djoega tertib damai (sociaal).

8. Kalau ada anak jang meroesak keamanan, seketika djoega, haroes dioeroes perkaranja, djangan sampai anak berpikir, boléh mendjalankan kesalahan.

9. Boeat pertama kali, boléh si pendidik memberi ampoen (vergif-

fenis) seolah-olah mendidik kemoerahan hati, tapi haroes diterangkan, jang demikian sengadja diberikan sebagai loear biasa oentoek memberi kelonggaran pada moerid jang menjesal, akan membersihkan dirinja sendiri.

10. Segala atoeran tucht, haroes laras dengan keadaan, djangan bersifat kebentjiaan (wraakzucht) dan haroes dilakoekan dengan sabar dan rasa ketjintaan (vaderlijk, moederlijk). (W).—

## „AGAMA ISLAM DALAM SEKOLAH KI. II DI MINANGKABAU”.

Sesoedah terdjadi pemberontakan di Siloengkang dahoeleoe, datanglah ke S.W.K. ini S. p. toean besar Gobnor Djenderal jang sekarang, akan memeriksa apakah sebab-sebabnja terdjadi pemberontakan itoe.

Di Fort de Kock p. toean besar itoe mengadakan pembitjaraan<sup>2</sup> dengan beberapa orang jang mengeloearkan perasaannja, berhoeboeng dengan pemberontakan itoe. Diantara pembitjara<sup>2</sup> itoe, ada jang mengatakan, bahwa: „*Sebahagian dari sebab-sebabnja pemberontakan itoe terdjadi, ialah karena orang Minangkabau tidak memakaikan ‘adat dan agamanja dengan sepertinja’.*”

Kalau ditilik benar-benar mémanglah keadaan pemberontakan itoe, amat djaoeh berbéda dengan kemaean Islam. Djangkalan memboenoeh, menjakiti machloek sadja, tidak boléh. Apalagi kalau kita perhatikan seboeah dari sabda nabi Moehammad s.a.w., jang didjoendjoeng tinggi oléh orang Islam, jaitoe :

لايؤ من احدكم حتي يكب لاخيه مايكب لنفسه (الكديث)

La joe'minoe ahadoekoem hatta joehibba liachihi ma joehibboe·linafsihi (alhadis).

*artinja :*

„Tidak sempoerna iman seseorang kamoe, kalau tidak mengasihi dia akan saudaranja (sesama moeslim), sebagai mengasihi dia akan dirinja sendiri“. Makin njatalah kesesatan pemberontakan itoe . . . , . . Lebih sesat lagi kalau orang mengatakan poela, pemberontakan itoe berazas dengan agama Islam.

Karena itoe soepaja kita mendapat pendoedoek, jang berarti Islamnja atau jang sebahagian besar tahoe akan isi agamanja, sepatoetnja manoesia itoe dididik sedjak ketjilnja, dengan kebatinan agama jang dipeloeknja. Kalau soedah besar baharoe diadjar, sebagai e.e. pembatja ma'loemi djoega, banjak benarlah halangannja, misalnja : „*Lidah soedah keras — oeroesan soedah banjak, waktoe sempit—oetak koerang tadjam*, sebab soedah banjak dipikirkan pada jang lain — dan lain-lainnja. Djoega seboeah dari pepatah Belanda, ada jang bermaksoed : „*Tempalah besi itoe, selagi ia panas, djangan ditoenggoe sampai ia dingin*“.

Keadaan besi lagi panas itoe, boléh kita misalkan, dengan selagi manoesia itoe ketjil, moedah ia diadjar bermatjam-matjam 'ilmoe. Dan keadaan besi dingin itoe, ialah ketika manoesia soedah besar, soekar akan menoentoet 'ilmoe lagi (waktoenja soedah petang), sebagai jang telah dikatakan diatas ini.

Di Minangkabau ini, kita ta' dapat meninggalkan salah satoe dari jang tiga, jaitoe : „*Oendang*, 'adat dan *sjara*'“. Tentangan „*oendung*“ poelang ma'loem pada toean<sup>2</sup> pematja sadja. siapa jang perloe benar memahamkannya. Demikian djoega tentangan „'adat“, sehingga soedah djadi pembijtaraan poela pada kongres goeroe-goeroe jang laloe ini di Fort de Kock. Tetapi tentangan „*sjara*“ (agama) . . . . . tidak ada atau sedikit sekali dibijtarkan, itoe poen koelitnja sadja; jaitoe p. e. *Djalaloe'ddin*,<sup>2</sup> Thaib memvoorstel dalam kongres itoe : „*Soepaja dalam sekolah kl. II diadjarakan djoega membatja lafaz koerän, soepaja anak-anak mentjintai agamanja*“.

Lafaz koerän, itoelah jang dimaksoed penoelis dengan kalimat „*koelit agamo*“ sadja, sebab walaupun kita membatja, tetapi ta' tahoe ma'nanja. (Kalau tidak diadjarakan artinja). Djadi sebagai orang jang tahoe membatja bahasa Belanda, tetapi ta' tahoe artinja, tentoe tiada hasilnja. Sedang toean S. T. A. dalam zakalmanak A.G.G. th. 1928, ada berkata : „*Oendang*, 'adat dan *sjara*', 'ibarat tali pilin tiga, ta' soeang<sup>2</sup> poetoes“. *Sjara*' jang dimaksoed disini, tentoelah boekan pematjaan koerän sadja, tetapi jang teroetama jaitoe : „*Artinja*“ dan „*isinja*“.

Berhoeboeng dengan sebab<sup>2</sup> jang diatas ini, dan djoega sebab<sup>2</sup> jang akan tertera dibawah tni, sebagai penambah voorstel p. e. Dj. Thaib itoe, disini penoelis berpendapatan : „*Sepatoetnja benar dalam sekolah<sup>2</sup> kl. II di Minangka, au ini, diadjarakan djoega peladjaran agama Islam*“. Bagaimana, dikelas berapa dan apa handleidingnja, itoelah jang akan diperbintjangkan bersama-sama. Tetapi penoelis seboetkan sedikit, hanja diadjarakan dikelas tinggi sadja, djadi pada kl. 4 dan 5 atau kl. 5 dan 6. Sekoerangkoerangnja sedjam pengadjaran dalam seminggoe.

Jang moelia p. t. Hardeman Dir. O. en E. jang baroe berangkat ke-Nederland, telah berpedato tentangan Onderwijs dalam N. I. O. K. jang kenam di Betawi. Diantara pedato jang moelia itoe ada jang bermaksoed : „*Peratoeran pengadjaran jeng tidak berozas dari hadiat pendoeoeknja, akan koeranglah faédahnja* [zie S. N. S. no. 12 th. ke VII, bldz. 138].

Di S. Barat atau Minangkabau ini, njatalah sekarang, pendoeoeknja sangat berhadjat sekali kepada menoentoet 'ilmoe agama Islam. Hal ini terboekti, ketika kita membatja soerat<sup>2</sup> chabar harian; disana sini terdengar orang mendirikan sekolah agama. Sedang pada boelan Juni jang laloe ini, chabarnya sebagian keoentoengan Pasar keramaian di Pariaman, akan dipakai djoega oentoek mendirikan sekolah agama disana. Begitoe djoega kebanjak-

an halnja pada beberapa negeri jang lain-lain.

Ja, barangkali disini ada diantara e.e. pematja jang berkata : „*Vah tjoekeoplak agama itoe diadjarkan pada sekolah-sekolah agama itoe sadja, soepuja djangan meroegikan poela pada pengadjaran jang lain disekolah kl. II.*“

Dengan ringkas penoelis djawab dahoeloe :

- 1). Sekolah agama jang ada sekarang ini, beloem mentjoekeopi, djika dibandingkan dengan pendoeboek Minangkabau jang berkehendak akan pengadjaran ini. (Boektinja : dari seloeroeh Minangkabau dan Soematera djoega, datanglah pemoeda dan gadis<sup>2</sup> ke Padang Pandjang, akan beladjar agama disana).
2. 'Ilmoe agama jang diadjarkan oléh seseorang jang biasa djadi goeroe, kebanjakannja akan lebih lekas termakannja kepada anak-anak, dari pada kalau diadjarkan oléh seseorang jang tahoe agama sadja, tetapi koerang tahoe mengadjarkannja.
- 3). Dan lain-lainnja.

Djika kita bandingkan poela keadaan negeri kita dengan negeri-negeri jang lain, oemp : dengan Hindia Inggeris, makin patoet poela peladjaran agama disekolah-sekolah disini diadjarkan. Karena disana [H. Inggeris] menoeroet wartanja soerat<sup>2</sup> chabar agama, dalam sekolah-sekolahnja tidak 'ilmoe doenia sadja diadjarkan, tetapi djoega peladjaran agama Islam. Moe-lai dari sekolah rendah, sampai kesekolah tingginja [universiteit].

Disini penoelis merasa beroentoeng dengan adanja Normaalleergang pada Kweekschool Islamiah Fort de Kock, jang mendidik candidaat goeroe désa, dengan peladjaran agama Islam djoega.

Apabila N. Leergang ini, mengcloearkan boeahnja nanti ( $\pm 1\frac{1}{2}$  ta-hoen lagi), tentoelah moerid<sup>2</sup> sekolah désa kita, akan mendapat peladjaran bertjotjok tanam dan agama djoega.

Dalam pada itoe penoelis sangat berharap pada e.e. pematja, akan mengeloearkan pikirannja, berhoeboeng dengan soäl ini, baik tentang handleidingnja, keboeroekannja kalau djadi diadjarkan, dan lain-lainnja. Karena boekankah : „*Leuk leek dikoenjah-koenjah, leek kata dimoeafakatkan?*“

Djoega pada jang moelia, jang berkewadajiban tentang pengadjaran dan 'ibadat, diharap benar, akan menimbang hal ini lebih landjoet. Pada t. Redactie diminta sehelai A.G.G. ini, dikirimkan pada Dep. O. en E.; (Dep. O. en E., senantiasa menerima A.G.G. kita, Red).

Wassalam,

„SD. H.“

(Lid A.G.G.)

## Overzicht perdjalanan A.G.G.

dalam tahoen 1928 ditambah dari Januari sampai penghabisan April 1929. (Oléh Secretaris A.G.G. dalam Alg. Ledenvergadering ddo. 19 Mei 1929).

Vergadering jang terhormat!

Sebeloem saja membatjakan overzicht ini, lebih dahoele ma'af saja minta, kalau<sup>2</sup> terseboet didalamnja jang koerang menjenangkan hati vergadering. Sebagaimana patoetnja atau moestinja, tiadalah saja akan mengetengahkan jang manis-manis sadja, tetapi segala sesoeatoe jang terdjadi atau berlakoe dalam perdjalanan A.G.G. dari Alg. Vergadering jang laloe sampai sekarang, baik boeroeknja, pahit manisnja, wadjiblah saja terangkan dalam vergadering ini, dan perloelah poela kita bitjarakan serta dipertimbangkan masak-masak. Sekarang dengan pengharapan moedah - moedahan jang boeroek mendjadi baik, jang baik bertambah baik djoega, saja landjoetkanlah membatja overzicht ini.

Kerapatan jang moelia!

Sedjak 7 Maart 1928 sampai hari ini telah setahoen lebih poela vereeniging kita „Aboean Goeroe-Goeroe“ berdjalan jaitoe masoek tahoen jang kesembilan.

Saja ta' dapat menjeboetkan baik boeroeknja keadaan A.G.G. dalam setahoen ini dari pada tahoen jang laloe, karena jang koerang menjenangkan dalam tahoen jang terlampau, masih kedapatan djoega dalam tahoen ini, oempamanja leden jang ta' memenoehi kewadajibannja jaitoe tidak memasoekkan simpanannja. Demikian djoega kebaikan dalam tahoen jang dahoele ada poela dalam tahoen ini, seperti tambahnja leden baroe, malahan ada orang jang minta masoek mendjadi lid, beloem dapat diterima oléh Bestuur karena Bestuur bimbang, bolékhkah goeroe Ambachtsschool diterima mendjadi lid A.G.G. atau tidak. Hal ini nanti akan diminta pertimbangan vergadering.

Soepaja vergadering dapat memberi pertimbangan moendoer madjoenja vereeniging kita A.G.G. dibawah ini saja oeraikan satoe-satoenja jang bersangkoetan dengan vereeniging kita.

### I. LEDEN.

Hingga permoelaan Maart 1928, banjak leden	400 orang
Leden jang baroe masoek hingga achir tahoen 1928	24 „
	Djoemlah 424 orang
Keloear sebab pensioen dan meninggal	10 „
	Tinggal dalam tahoen 1928 414 orang
Masoek dari Januari 1929 sampai 9 Maart 1929	11 „
	Adanja leden hingga 9 Maart 1929 425 orang
Masoek dari 9 Maart 1929 sampai hari ini (19 Mei 1929)	7 „
	Djoemlah sekarang 432 orang

Amat sajang sekali dalam leden jang sebanjak itoe, lebih dari seperdoenja jang ta' memasoekkan oeng simpanan sesén djoea dalam tahoen 1928 ini kalau akan diseboet banjknja 277 orang ; lain dari pada itoe ada poela lagi 18 orang jang telah habis oeng simpanannja. Hal inipoen nanti akan diminta pertimbangan vergadering.

## II. OEANG SIMPANAN.

Pada penghabisan tahoen 1927	f	24120,19
Oeng simpanan jang masoek dalam tahoen 1928	„	1907,72
Keoentoengan tahoen 1928	„	1070,73
		<hr/>
Djoemlah	f	27098,64
Dikembalikan kepada leden	„	1986,64
		<hr/>
Adanja pada penghabisan tahoen 1928	f	25112.—
Dari Januari sampai penghabisan April 1929	„	518,09
		<hr/>
Djoemlah sekarang	f	25630,09

## III. KEOENTOENGAN.

Keoentoengan bersih tahoen 1927 $4\frac{1}{2}\%$	f	1075,46
„ „ „ 1928 $4\frac{1}{2}\%$	„	1225,44

## IV. PEMINDJAMAN.

Banjak orang jang telah dipindjami oléh A.G.G. dalam tahoen 1928 55 orang jaitoe leden 48 orang dan orang loearan 7 orang, djoemlah oeng jang dipindjamkan itoe f 8359,01. Dengan itoe mendjadilah djoemlah pindjaman f 16689,99. Dari Januari sampai April 1929, dipindjami lagi 32 orang, djoemlah pindjamannja f 7651,74. Oeng jang dipindjam orang sekarang semoeanja f 16831,47.

Diantara pemindjam<sup>2</sup> itoe 4 orang jang ta' memenoehi djandjinja diantaranja leden 3 orang dan orang loearan 1 orang.

Beberapa kali soerat herinnering soedah dikirimkan kepada meréka itoe memberi peringatan atas kelalaiannja, tetapi tiada djoega berhasil, soerat jang achir sekali terpaksa memberi antjaman, jaitoe kalau sampai boelan Mei 1929 dimoeka ini meréka itoe tiada djoega mengirimkan angsoerannja itoe, akan didjalankan sebagaimana terseboet dalam soerat perdjandjian.

## V. BELANDJA VEREENIGING.

Karena tahoen ini A.G.G. tiada membajar belasting, belandja vereniging kita adalah koerang dari pada tahoen jang laloe, ja'ni jang f 1607,95 tahoen dahoeloe, sekarang hanja f 1513.— Dari Januari sampai April 1929 bersama dengan ongkos orgaan f 497,14.

## VI. BESTUUR.

Pada Alg. Ledenvergadering 7 Maart 1928 j.l. hanja diangkat 9 orang Bestuur, tetapi karena dirasa perloe, Bestuursvergadering tanggal 15 Juli 1928 telah mengangkat 2 orang Commissaris lagi, sebab itoe bilangan Bestuur mendjadi 11 orang. Sekaliannja itoe adalah mendjalankan kewadjabannja dengan sepertinja.

## VII. VERGADERING.

Sepandjang tahoen 1928 ini A.G.G. telah mengadakan 1 kali Alg. Ledenvergadering dan 12 kali Bestuursvergadering.

Bestuursvergadering memperkatakan dan menimbang soerat-soerat permintaan jang masoek, dan mentjari daja oepaja oentoek menagih kepada pemindjam-pemindjam jang terlalai d.l.l.

## VIII. ORGAAN.

Sampai kepada waktöe ini orgaan kita A.G.G. tetap berdjalan sebagaimana biasa. Selainnja dari leden ada lagi 1 langganan 4 Adverteerders. Diantara sekalian leden hanja 13 orang sadja jang mengirimkan oeng harga orgaan itoe. Soenggoehpoen pada Alg. Ledenvergadering 7 Maart j. l. telah diperingatkan, „Barang siapa jang tiada soeka menerima orgaan, minta dikirimkan kembali kepada Administrateur“, tetapi tjoema 2 orang sadja jang memenoehi peringatan itoe. Djadi jang tiada mengembalikan, tentoelah dipandang soeka akan orgaan itoe, dan kalau oeng tiada dikirimkan, tentoelah dipotongkan dari keoentoengan oeng simpanannja.

## IX. KANTOR.

Moelai dari boelan September 1928 A. G. G. telah menjéwa roemah oentoek kantornja, séwanja sampai boelan December 1928 f 10.— dan dari Januari 1929 f 12,50 seboelan.

Sedjak berkantor itoe A.G.G. djadi lebih dikenal, sehingga telah ada orang-orang kampoeng jang datang hendak memindjam kepada A.G.G.

Sehingga itoe saja toetoeplah overzicht ini.

## PENGETAHOEAN.

(KEDJADIAN 1 — 4 JULI).

- 1 Juli 1894, waktoenja pekirman expeditie kepoelau Lombok, dibawah perintah generaal J. A. Vetter.
- 2 Juli 1920, hari pemboekaan sekolah tinggi Insinjoer (T.H.S.) Bandoeng, oléh s.p.t.b. G. G. Van Limburg Stirum.
- 3 Juli 1928, pemboekaan Openbare Vakschool oentoek anak-anak perempuan di Weltevreden dan hari meninggalnja (1924) toean Oey Tiong Ham, seorang Tiong Hca jang terkaja di Semarang atapoen seloe-roeh Indonesia.
- 4 Juli 1928, tanggal pemboekaan sekolah docter gigi di Soerabaja dan hari terlepasnja (1776) Amerika dari tangan Inggris.

## Terlampau keras beladjar, boléh mendjadi gila.

Keterangan bagi kepala karangan ini, rasanja dengan moedah dapat diboektikan, karena boekan satoè, boekan doea soedah kita lihat, meréka jang sangat 'asjik beladjar, oemp: tentangan agama, achirnja beroebah pikiran, meninggalkan 'adat isti'adat dan berbalik mendjadi orang jang tidak tentoe pendiriannja, tidak tentoe 'akal boedinja dan sebagainya.

Seorang student poela oempamanja, karena sangat banjak menghafalkan sesoeatoe djenis pangadjaran, ia telah meloepakan jang lain-lain jang terdjadi sekelilingnja.

Kita goeroe-goeroe jang soedah mengadjar beberapa tahoen lamannya, tentoelah telah mengetahoei bermatjam-matjam keadaan moerid. Ada moerid jang benar-benar tidak menjoesahkan kita; apa jang diadjaran kepadanja dengan segera diketahoeinja, tetapi ta' koerang poela moerid jang sangat doengoe, toempoel oetaknja, tidak moedah menerima pengadjaran jang diberikan. Berbagai-bagai 'akal goeroe, soepaja moerid itoe mendjadi pandai, ada jang menahannja soepaja lebih lama beladjar dari kawan-kawannya, ada jang memberikan pekerdjaan diroemah, soepaja moerid jang doengoe itoe, dapat mengoelang dan mengedjar pengadjaran jang tertinggal. Pendapatan orang jang ahli mendidik, tidak poeia seroepa tentangan itoe, hingga kadang-kadang menjesatkan goeroe-goeroe jang koerang dja-oeh pengetahoeannja tentangan mendidik, koerang banjak siasatnja bagi pengetahoean 'ilmoe djiwa.

Tetapi oentoenglah pada waktoe jang achir ini, pengetahoean orang bertambah-tambah bagi mendalami didikan 'akal boedi dan ketjerdasan itoe, sebagai haloean Dr. M. Montessori, jang tidak sekali-kali menghendaki perintah kepada moerid. Moerid diberi kelapangan jang seloeas-loeasnja, soepaja radjin mengerdjakan apa jang bersesoeaian sadja dengan kemaean dan dasarnja.

Ke'aiban beladjar keras-keras itoe, dari dahoeloe banjak misal jang diberikan, seperti: seorang moerid jang doengoe pada soeatoe gymnasium, oléh goeroenja diseroeh poela akan anak itoe beladjar diroemah kepada bapanja seorang goeroe. Oléh sibapa, petang hari diadjarlah anak itoe sekeras-kerasnja dengan tidak diberi kesempatan oentoek bermain-main, maksoednja soepaja dapat menjamai kepandaian anak-anak jang sekelas dengan anaknja. Tetapi apakah kedjadiannja? Boekan anak itoe bertambah pandai, melainkan doedoek berdiamkan dirinja, tiada soeka bermain-main dengan kawan-kawannya, perangainja beroebah sebagai seorang jang mentjintai apa-apa.

Kemoedian oléh bapanja, diserahkan poela anak itoe kepada seorang goeroe jang lebih radjin dan keras kemaeannja, tetapi hasilnja boekan menjenangkan, melainkan anak itoe mendjadi seorang jang tidak berkemaean



apa-apa lagi. Ia mendjadi keras hati, tidak sekali-kali mendengar dan me-noeroet perintah siapapoen, atjapkali ia lari dari roemah orang toeanja.

Seorang goeroe jang ahli mendidik tabi'at anak-anak, membawa anak itoe keroemahnja, disana diberinja didikan bermain-main dan bekerdja dalam keboen boenga-boengaan, jang achirnja perangai anak itoe beroebah baik kembali, dapatlah ia masoek beladjar dalam soeatoe sekolah pertanian dan madjoe sampai tammatnja.

Lebih djaoeh dalam hal ini, Dr. Mouton dalam tijdschrift *voor geneeskunde*, telah membentangkan poela pikirannja :

„ . . . . . Seorang anak ber'oemoer 14 tahoen, dimasoekkan pada soeatoe sekolah perniagaan, anak itoe dalam beladjar tertinggal dari kawan-kawannja. Bapanja marah kepada goeroe, mentjertja goeroe itoe tidak mendjalankan wadjibnja sebagai mestinja, hingga terdjadi perbantahan. Anak itoe oléh hapanja, dikeioearkan dari sekolah jang terseboet dan disoeroeh beladjar keras-keras pada seorang goeroe jang lain; hasilnja boekan menjenangkan, hanja anak itoe djadi seorang pemarahl dan senantiasa melawan kepada orang toeanja dan kepada jang lain-lain poen. Kemoedian diserahkan kepada goeroe jang tadjam siasatnja tentangan kemaoean anak-anak, jang achirnja berhasil baik . . . . . “

Dari pada keterangan-keterangan diatas, sesoenggoehnja beladjar sangat-sangat itoe, boekan menghasilkan boeah jang baik. Pada pendapat beberapa orang lain jang ahli, kita jang soedah ber'oemoer dewasa poen, soedah banjak mempoenjai tanggoengan roemah tangga, tanggoengan bagi mendidik anak-anak kita, kalau memoelai kembali beladjar keras-keras sebagai moerid jang tinggal diinternaat, doedoek dan berdirinja semata-mata menngenangkan pengadjaran sadja, moengkin benar tidak berapa lama kemoedian, beroebah pikiran dan mentjéwangkan hati kepada roepa-roepa pekerdjaan. Kata ahli jang lain, semakin k'ta ber'oemoer, semakin banjak hendaknja waktoe dipergoenakan bagi kesenangan oetak dan badan.

Berhoeboeng dengan keadaan diatas, ada poela orang toea jang menjoeroeh anaknja beladjar dalam ber'oemoer sangat moeda, seperti permoeaan beladjar dalam 'oemoer 5 atau 6 tahoen. Maksoednja soepaja anaknja dari sangat ketjil itoe, dapat beladjar, sebeloenja dewasa telah pandai dan berpengetahoean toelis dan batja. Dalam oendang-oendang sekolah kita memang terseboet; anak jang telah ber'oemoer 6 tahoen, boléh diterima mendjadi moerid. Pada pikiran saja begitoe poen pendapat kebanyakan pengadjar jang telah memperhatikan keadaan dikelas I beberapa lamanja, njatalah hasilnja kepandaian moerid jang ber'oemoer 6 tahoen ltoe, djaoeh koerang dari moerid jang moelai sekolah telah ber'oemoer 8 tahoen lebih. Atjapkali moerid jang tertoea, telah keloear sekolah beberapa tahoen, baroelah moerid jang permoeaan 'oemoer 6 tahoen itoe, tammat peladjarannja. Anak-anak jang betoel-betoel ber'oemoer 6 tahoen dipermoelaan ber-

sekolah, djarang banar setelah setahoen, naik kekelas 2. Bagi anak-anak jang semoeda itoe, masih perloe banjak bermain-main. Engkoe-engkoe kepala sekolah, tentoe tidak berapa jang tidak sesoeai dengan keadaan itoe.

Pada beberapa tahoen dahoeloe, Dokter Wagener di Djokdjakarta, dalam sidang oemoem, telah menjatakan pikirannja tentangan itoe, jaitoe: ia tidak akan memasoekkan anaknja kesekolah, sebeloenja ber'oemoer 13 tahoen, soepaja anak itoe lebih dahoeloe séhat pikirannja dan telah ada mempoenjai kemaean jang tetap; sementara itoe diseroehnja akan anaknja mengenderai koeda, bermain gymnastiek serta menolong-nolong toekang kajoe dan toekang besi bekerdja.

Djadi njatalah menoeroet faham orang-orang jang berpengetahoean, 'oemoer anak bagi permoeaan beladjar dan mengoesahakan oetak dalam beladjar, hendaklah ditilik dengan tjermat benar-benar, soepaja makanan oetak itoe djangan lebih dari batasnja.

H. S. I.



## ANÉKA - WART A.

**MENAMBAH SEKOLAH.** P. t. Dir. van Ond. en Eeredienst, telah mengirim soerat kepada beberapa t. t. Inspecteur Onderwijs, meminta keterangan, dimana-mana sekolah H. I. S., H. C. S. dan Schakelschool dan lain-lain sebagainja jang memakai bahasa Belanda, patoet didirikan dalam tahoen 1930.

Pada pikiran kami, boeat Soematera Barat, Loeboek Sikaping, Ma-toer dan Painan, patoet inendapat H. I. S. atau Schakelschool.

**SCHOOLCOMMISSIE PEREMPOEAN.** Telah ditetapkan intje' Sitti Bakariah, isteri Districtshoofd Padang, isteri Marah Abdoe'lmoenit Pematang Siantar dan Ti Ramlah poeteri t. Tji' Bireuen (Atjeh), djadi Lid School-commissie pada tempat-tempat jang terseboet. Berhoeboeng dengan disini

banjak keperluan bagi pengadjaran perempuan, apakah Fort de Kock, tidak akan menoeroet seperti keadaan diatas ?

Lebih djaoeh karena berkembangnja Meisjesschool, pangkat School-opziener perempuan poen, ta' patoet poela diloepakan.

**MENAMBAH KESÉHATAN ANAK.** Perhimpoean „*De Gezondheidsbrigade*” di Weltevreden, telah menjiarkan beberapa soerat édaran, meminta goeroe-goeroe sekolah, soepaja memberi bantoean atas pekerdjaan perhimpoean itoe, jaitoe mendidik hal pengetahoean keséhatan badan (hygiene), kepada anak-anak moeridnja. Bagi goeroe-goeroe itoe, akan dapat pimpinan dari beberapa tabib jang ditentoekan dan soepaja bertambah djelasnja, nanti akan diterangkan dalam filmvoorstelling, jang akan diadakan pada beberapa tempat.

**DIADOEKAN.** Chabarnja P. G. H. B. sedang beroerosan dengan jang berwadajib memperhatikan soeatoe perboeatan seorang Adjunct Inspecteur di Djawa Barat jang bersikap menghina dan bengis terhadap kepada seorang goeroe boemi poetera. Tanda boekti dan keterangan jang berhoebong dengan itoe, telah setjoekoepnja, bagi alat pengadoean kepéhak jang lebih tinggi. Kalau hal ini diperiksa dengan saksamanja, tentoelah siapa jang bersalah akan mendapat gandarannja.

**LOELOES H. K. S. BANDOENG.** Moerid-moerid jang berasal dari Soematera Barat dan Tapanoeli, jang loeloes pada oedjian penghabisan baroe-baroe ini, dari Soematera Barat, ialah : Darwis gl. Radja nan Sati, Noezoar, Joenoezir, Baharoe'ddin Moenaf, Djauhar, Moehd. Kasim gl. St. Madjo Indo, Sabaloe'ddin, Bais Sinaro dan Soein gl. St. Baginda.

Dari Tapanoeli : Ph. H. Harahap, S. Goeltom, Zainoelbaharoe'ddin Pasariboe dan Abdoe'rrahim.

**LEMARI BOEKOE.** Baroe kami terima lagi, 2 boeah boekoe oentoek beladjar bahasa Tiong Hoa, kiriman : *Boek dan Commissiehandel Kemadjoean Semarang* ; seboeah bagi bahasa *Hokkian* karangan ft. Lin Shi Cheng dan seboeah bagi bahasa *Tjim Im* karangan t. Tan Ging Yauw.

Dalam boekoe itoe tjoekep diterangkan, bagaimana moeloet dan lidah dipergoenakan memboenjikan kata-kata Tiong Hoa dengan sempoernanja. Kepada meréka jang perloe mengetahoei bahasa itoe, seperti pegawai Opiumregie, tokohouder d.l.l., kami poedjikan soepaja membeli boekoe jang terseboet. Atas kiriman itoe, dioetjapkan terima kasih.

**BEURS PADA PENGADJARAN TINGGI.** Studiebeurs jang telah diberikan pemerintah pada moerid-moerid sekolah tinggi di Indonesia, ada dimaksoed, akan dioebah menojadi Studievoorschotten, jaitoe moerid-moerid haroes membajar kembali kemoedian, sesoedahnja moerid itoe tammat dari sekolahnja dan bekerdja. Kalau atoeran itoe ditetapkan, maka dengan selekas-lekasnja akan didjalkan.

Pada pendapat kami, akan pemoedahkan melandjoetkan pengadjaran, boekan sadja pada moerid sekolah tinggi diberikan Studievoorschotten, tetapi kepada moerid-moerid sekolah menengah poen, patoet dilimpahkan kemoerahan itoe.

PRACTISCHE SCHOOL. Sepandjang chabar jang tersiar, bahwa perkoempoelan Moelhammadijah Madioen telah memboeka seboeah sekolah jang bernama demikian. Dalam sekolah itoe, waktoe pagi, moerid-moerid akan diberi peladjaran bertoe kang: avlodji, keréta angin, mesin toelis, letter zetter d.l.l.—Petang hari theorie dagang serta roepa-roepa pengetahoean oemoem.

Jang diterima mendjadi moerid, hanja anak-anak jang telah menamatkan sekolah kl. II. Moerid-moerid itoe, akan dipelihara dalam internaat jang sederhana.

Kami memoedjikan sekolah jang terseboet, jaitoe mendidik anak-anak kita mengedjar perbaikan dalam economie, jang sangat dioetamakan pada masa sekarang.

CHABAR GOEROE-GOEROE. Dipindahkan dari H. I. S. Pariaman ke Schakelschool Karanganyer, Ond Soeripto Kartosoebroto.—Dari Schakelschool Padang Pandjang ke H.I.S. Pariaman, Ond. Ahmad Rais.—Dari Soerian ke Ardjoenoschool Weltevreden, Ond. Roesli.—Dari Padang VII ke M. S. Padang, hulpond. Mevr. Nazar.—Dari Padang III ke Padang VII, hulpond. Naid.—Dari Talang ke Alahan Pandjang, hulpond. Saaman gl. Dt. Garang.—Dari Baso ke Sarik, hulpond. Isa gl. St. Djoenaik.—Dari H.I.S. Lho' Semaweh ke H.I.S. Djember, Ond. R. Tomo.—Dari H.I.S. Djember ke H.I.S. Lho' Semaweh, Ond. R. M. Zainoe dd n.—Dari Fort van der Capellen II ke Painan, hulpond. Kapoejoek gl. Radja Raja.—Dari Simaboer ke Soengai Batang, hulpond. Adam.—Dari Fort van der Capellen I ke Padang VI, hulpond. Alias.—Dari Padang VI ke Simaboer, hulpond. Zainoe'labidin.—Dari H.I.S. Moeara Enim ke H.I.S. Kota Gedang, Ond. Bachtjar.

Diangkat djadi Ond. H.I.S. Tandjoeng Poera (S. O. K.), Cand. Ond. Zainoe'ddin.—dem Ond. Schakelschool Padang Pandjang, Cand. Ond. Noeznear.—Idem H.I.S. Tapan Toean, Cand. Ond. Bais Sinaro.—Idem H. I. S. Lho' Semaweh, Ond. Mej. Nalan.—Idem hulpond. Siroekam, Cand. Ond. Ismael.—Idem Ond. H. I. S. Manindjau, Cand. Ond. Noerdin Hamid.—Idem hulpond. Tapan, Cand. hulpond. Abdoe'rahman gl. Chatib Maharadja.—Idem Ond. Normaalschool Meester Cornelis, Todoeng gl. St. Goenoeng Moelia (Volksraadslid)—Idem Ond. H. I. S. Djambi, Cand. Ond. Mansoersjah.—Idem Ond. Schakelschool Medan, Cand. Ond. Moehammad. Idem Ond. H.I.S. Tandjoeng Balai (S. O. K.), Cand. Ond. Mej. H. M. Loemban Tobing.—Idem Ond. H.I.S. Bindjai, Cand. Ond. Moehd. Kasim gl. St. Madjo Indo.—

Ditetapkan djadi Ond. Pasar Koeok, Moehd. Soepin gl. Radja Sampono.—Di Bondjol, Marzoeki gl. St. Sinaro.

Berhenti dari djadi hulpond. Soengai Batang, Amaroellah.—Dari goeroe balasa Melajoe pada Mulo Fort de Kock, Wakidi.—Idem Padang, St. Abdoe'gani.—

# FEUILLETON KARENA HOEDJAN

(Soeatoe tjeritera jang sesoenggoehnja)

oléh :

REDACTIE A. G. G.

18.

Perdjalanan jang biasa koetempoeli dari tempat pekerdjaankoe poelang keroemah dalam 15 menit, sekarang soedah djadi singkat rasanja, karena dengan tiba-tiba sadja, kami soedah sampai keroemahkoe.

„Sekarang Dj. soedah sampai keroemahnja“, seroe iboe L. Nio, „lekas masoek tidoer dan berselimoet tebal-tebal, soepaja peloeih baniak keloear, nanti sebentar Ne kirim pil kinine“.

Sehabisnja ia berkata itoe, di beloeerkannja tangannja kepadakoe, kami bersalam, kemoedian L. Nio poela berboeat jang demikian, jang ta' tém-poh lagi, koesamboet dengan salam hormat jang ta' moedah koeloepakan selama 'oemoer oesiakoe diatas doenia ini. Waktoc L. Nio menjeroekan selamat tinggal kepadakoe, boemi jang koepidjak pada kedoea kakikoe itoe, rasa toeroen kebawah.

Air matakoe tjoetjoer keloear dengan ta' koeketahoei, perkataan selamat djalan jang akan koekeloearkan itoe, beberapa kali koehandjoe-andjoe, baroelah dapat keloear dari moelotkoe, sedangkan selama ini, akoe adalah seorang pembitjara dimoeka orang, jang tidak gentar-gentar mengeloearkan apa sadja jang terasa dihatikoe; akoe dapat berkata-kata selantjar pembi-tjara-pembitjara jang termasukhoer.

Wakoe kami berlepas tangan dari bersalam-salaman itoe, koepandangi wadjah L. Nio, berombak besar tanda berdoekatjita, tetapi oentoeng-lah L. Nio pandai bermain boedi, sehingga perasaannja itoe, tiada kelihat-an kepada orang lain jang tiada mengetahoei benar-benar sifatnja jang tersemboenji.

Kedoea iboe dan anak itoe, laloe meninggalkan akoe dan meneroeskan perdjalanannja arah kekampoeng Tiong Hoa; setelah lepas dari pandangankoe, baroelah akoe masoek kedalam pekarangan roemahkoe. Masa akoe akan naik tangga, tangan-tangan; tangga jang koepegang itoe, serasa tangan orang jang baroe koelepaskan sebentar tadi, hampirlah akoe djatoeh tersoengkoer disitoe, kalau tidak lekas datang isteri indoek semangkoe, memegang tangankoe, membimbing keatas dan kelihatan hérannja, sebab akoe poelang tidak pada waktoenja itoe.

„Mengapa Soetan poelang begini hari?“ seroenja.

„Akoé deman mak“, djawabkoe. Setelah akoe senang terbaring, pergilah isteri indoek semangkoe itoe, sebentar kemoedian ia datang kembali, membawakan akoe sebotol Eau de Cologne merk Boldoot.

Dalam akoe berbaring itoe, tidak lain jang tergambar diroeangan matakoe, melainkan gambar L. Nio jang baik boedi itoe sadja, sedang orangnja telah latoe dari pemandangankoe. Setelah pikirankoe sejoeman kembali dari perasaan keiblisian itoe, baroelah akoe doedoek dan berdiri, menoeikari pakaian dienstkoe dengan pakaian jang biasa koepakai waktoe dirumah. Akoe berdjalan kekiri kekanan sambil melihat kekeuar djendéla, memandang pohon-pohonan itoe, membasoeh penglihatan dan mendinginkan perasaankoe.

Akoe keraskan hatikoe, soepaja djangan mengenangkan djoega hal itoe, koepalingkan kepada oeroesan pekerdjankoe, jang telah tertinggal itoe, jaitoe diwaktoe akoe didalam sakit témpoh hari. Lagi apalah perloenja akoe mengenangkan hal L. Nio, sebab 3 hari lagi, berangkatlah ia dari sini, hilang dari matakoe. Bagaimana nasibkoe kelak, sepeninggal L. Nio, itoelah beloem dapat koepikirkan, barangkali ada lebih baik dari sekarang atau bertambah boeroek.

Akoe telah merasai hampir 5 boelan menanggoeng roepa-roepa goadaan, hampir tiwas badan dan njawakoe, tersebab oléh L. Nio.

Pada pagi hari Sabtoenja, amat terkedjoet perasaankoe sebab mendapat panggilan dari bapa L. Nio, meminta soepaja akoe datang keroemahnja pada poekoel 7 malam hari itoe. Tetapi ta' lama antaranja, terkedjoetkoe itoe mendjadi hilang, sebab koeketahoei, jang bapa L. Nio, seorang jang soeka mengadakan perdjamoean. Boléh djadi pada malam itoe, ia akan mengadakan perdjamoean oentoek menerima kedatangan Toke besar dari Moeara Aman, sebab paginja bapa L. Nio ada menerima telegram dari M. Aman, menjatakan kedatangan Toke besar pada petang itoe.

Setelah kami minoem téh petang hari dengan engkoe indoek semangkoe, akoepoen poera-poera bertanja kepadanja, kalau-kalau ia dapat panggilan djoega kekampoeng Tieng Hoa.— Dengan segera didjawabnja, bahwa haes benar kita pergi kesana, sebab Toke itoe, seorang jang amat baik boedinja, sesoedah sembahjang magrib, kita berangkat kesana.

„Baiklah engkoe“, djawabkoe.

Sesoedah sembahjang magrib, berangkatlah kami berdoea; waktoe kami sampai ketempat perdjamoean itoe, kelihatanlah banjak orang Tieng Hoa dan orang Melajoe jang telah hadir. Bapa L. Nio menjamboet kedatangan kami dengan moeka jang manis dan berseri-seri, sambil berkata: „Apa sebab toean Dj. ta' soeka datang selaloe keroemah saja, boekankah toean telah banjak memberi pertolongan kepada kami?“

Djawabkoe: „Apalah pertolongan jang telah saja berikan itoe, tjoe-ma saja mendjalankan dienst sadja“.

(Ada samboengan).

Lampiran A. G. G. No. 7 boelan Juli 1929.

PENERIMAAN WANG A.G.G. DALAM BOELAN  
JUNI 1929.

237.	Joekinan	f 10.—	439.	Dj. St. Bagindo	„ 2.50
418.	Jaesa	„ 1.—	440.	Dt. Bagindo Kali	„ 1.—
77.	M. Sjarif	„ 1.—	465.	Oesman	„ 1.—
482.	Mahjoedin	„ 5.—	474.	Dt. Batoerah	„ 2.50
244.	Agoes	„ 1.—	297.	Bachtiar	„ 1.—
483.	R. Radja Baginda	„ 2.50	475.	Asiah	„ 2.50
212.	S. Malim Soetan	„ 2.—	476.	Chamisah	„ 1.—
484.	N. Dt. Baginda Sati	„ 1.—	326.	Karimoeddin	„ 1.—
470.	I. Saidi Maharadja	„ 2.50	170.	Dt. Sin. Pandjang	2.50
450.	Ismail	„ 2.—	485.	A. Wahid	„ 2.50
368.	Kasip	„ 2.—	464.	Noeroemin	„ 1.—
52.	St. Bahéramsah	„ 5.—	412.	Sjoekoer	„ 1.—
387.	Radja Endah	„ 2.50	469.	Moenaf	„ 1.—
246.	Moekim	„ 1.—	217.	St. Perpatih	„ 2.50
455.	Hamid	„ 1.—	468.	Hakim	„ 2.50
20.	M. J. St. Ibrahim	„ 2.50	250.	Dt. Besar	„ 2.50
94.	B. Mar. Boengsoe	„ 1.—	460.	M. Sani	„ 1.—
408.	Boerhanoeddin	„ 1.—	462.	M. Alim	„ 1.—
105.	St. Perpatih	„ 2.50	463.	M. Siddik	„ 1.—
185.	St. Semain	„ 2.—	466.	Wahar	„ 1.—
164.	Kasar	„ 1.—	201.	I. St. Bandaro	„ 1.—
472.	J.A.J. Lumanauw	„ 2.50	486.	Moehd. Tahir	„ 2.—
457.	Sjamsocddin	„ 2.—	373.	Mas Moehammad	„ 5.—
473.	Asri	„ 2.—	64.	Dt. Bidjo	„ 5.—
345.	Saibi	„ 2.—	471.	Noeraniah	„ 7.50
283.	M. Danan	„ 1.—	434.	J. St. Tjaniago	„ 2.50
50.	J. St. Radja Amas	„ 5.—	14.	St. Roemah Tinggi	„ 2.50
225.	A. Rakoeb	„ 2.—	487.	St. Bahéramsah	„ 1.—
160.	B. Moenaf	„ 2.50	488.	St. Kajo	„ 1.—
114.	St. Permansjah	„ 2.50	489.	St. Ibrahim	„ 1.—
284.	Zainoeddin	„ 1.—	377.	M. J. Dt. Berin. Sati	„ 1.—
422.	Alitoeddin	„ 1.—	490.	Soeléman	„ 1.—
293.	A. Gani	„ 1.—	223.	M. J. Mr. Indera	„ 4.13

Oeang A.G.G. jang dipindjamkan dalam boelan Juni ini f 2537.—  
(doca riboe lima ratoes tiga poeloeh toedjoeh roepiah).

Voor den Thesaurier A.G.G.

*De Secretaris,*

KASIF.

Z.O.Z.

# Beberapa kiasan Minangkabau.

1.  
Sepocoleh batang berlimpit,  
Dibawah djoega jang akan lapook ;  
Pelandoek mati tersepit,  
Gadjah djoega bertambah gepock.

2.  
Apalah pada koekoeran,  
Kerambil djoega jang akan habis ;  
Beloem mati beloem djeran (djeran),  
Oeang ditangan menanti habis.

3.  
Ta' poetjoek diatas enau,  
Ta' doekang diatas bawak ;  
Njamoeck diikat dengan manau,  
Tidak berorang dibalik awak.

4.  
Diam seperti emas,  
Berkata seperti perak ;  
Jang ketjil djoega akan leras,  
Sebagai orang baroe bertarak (bertapa).

5.  
Lawan gelak beléh banjak,  
Djika menangis dibagian seorang ;  
Kalau kita bermoesoeh banjak,  
Sesala kerdja dibadan seorang.

6.  
Doeloek seorang bersempit-sempit,  
Doeloek banjak berlapang-lapang ;  
Kalau selaloe kita tersepit,  
Tjarilah tanah jang agak lupang.

7.  
Beriak tanda ta' dalam,  
Bergoentjang tanda ta' penoeh ;  
Tidoer siang berdjaga malam,  
'Barat loekah ta' maoa penoeh.

8.  
Hari sehari diperempat,  
Malam semalam diperriga ;  
Tidak patoet banjak mengoepat,  
Dalam hati siapa mendoega.

9.  
Orang kaja tempat meminta,  
Orang pandai tempat bertanja ;  
Hidoep manis tjinta mentjinta,  
Senang hidoep tanja bertanja.

10.  
Sedap djoegakah boeah djerami ?  
Makan sarih ta' bergambir ;  
Madjoekallah economie,  
Seopaja senang anak Indonesier.

11.  
Lah terkilang pada manau,  
Pilih teboe dapat tebaran ;  
Penjakit datang sebagai panau,  
Begitoelah nasib Minangkabau.

12.  
Memperingri samangat andjing,  
Memperendah goenoeng Merapi ;  
Kalau Indonesia ringan seljudjing,  
Keadaan jang baik dibaiahi.

13.  
Ajam poetih terbang siang,  
Lakoe bagai moesang djantan ;  
Kerdjakan, pakerdjaan dengan riang,  
Walau sebagai menimba laetan.

14.  
Njanji bagai koembang didjolak,  
Geiak seperti meredah betoeng ;  
Toedjoean alih pada jang elok,  
Tentoe banjak tempat bergantoeng.

15.  
Pantjaroba boekan sebagai,  
Koerang iman pasiklah diri ;  
Pikiran manoesia, berbagai-bagai,  
Pendorong, meroesakkan diri.

16.  
Soedah berseoleh matahari,  
Bergelandang mata nan banjak ;  
Djandji djangan dimoengkiri,  
Imoe dan 'amal diperbanjak.

17.  
Gedang hendak meléndo,  
Tjerdik hendak mengena ;  
Seperti gelanggang patjoean koedo,  
Kalau ta' arif tentoe terkena.

18.  
Tidak berlolek mengambil tjekaran,  
Djantoeng sebagai djantoeng pisang beroek ;  
Oentoeng Indonesia sangat sarau,  
Toedjoean jang baik djadi bocroek.

19.  
Poetjoek ditjinta oelam tiba,  
Bagai menghasta kain saroenng ;  
Kalau soedah waktoenja tiba,  
Tentoelah bebás sebagai boeroeng.

20.  
Sehingga itoelah dahoeloe,  
Nanti beléh djoega disamboeng ;  
Élok menjesal dahoeloe,  
Kalau ta' ada saudara kandoeng.

21.  
Doea-doea kalimat jang disoboet kiasan,  
Jang doea lagi itoe sadjaknja ;  
Boekan artinja itoe padoecka toean,  
Tjobalah soeseel sebagai djedjaknja.

*Ma'afkan !*

JAOESA (Magék).